

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tirakat dapat diartikan untuk menahan hawa nafsu, sedangkan kata tirakat berasal dari kata *thariqah*, karna itu santri identik dengan tradisional, konservatif, lugu serta memperhatikan doktrin-doktrin Islam yang mendorong orientasi hidupnya untuk beribadah. Kehidupan di pesantren bertujuan untuk mendalami ilmu agama kepada kyai dengan menjalankan tradisi-tradisi pesantren dan ajaran Kyai.¹

Santri juga merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri Yuniior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. “Santri memberi penghormatan yang begitu sangat *takzhim* kepada Kyainya”. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah atau kemudahan dalam belajar. Kekhawatiran ini menjadikan salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga khusus.²

¹ Fisher, B. Aubrey, Teori-teori Komunikasi, Bandung: Remaja (1986).

² Moh Soehadha, Komodifikasi Asketisme Islam Jawa. Ekspansi Pasar Wisata Protitusi dibalik Tradisi Ziarah di Gunung. (2013)

Dengan tanpa mengabaikan kodrat seseorang, santri merupakan seseorang yang selalu mengikuti guru, sehingga santri yang tirakat juga mempengaruhi kehidupan kelak dimasa yang akan datang dimana ia menjadi seseorang tokoh bagi dirinya sendiri dengan hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Karena ia bersentuhan langsung dengan pendidikan pesantren semenjak di pondok. Sehingga maju dan berkembangnya pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kiprahnya.

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi santri untuk tidak bersungguh-sungguh dalam membekali dirinya dengan ilmu terutama yang berkaitan langsung dengan dirinya dalam upaya menjaga kelangsungan hubungan yang sesuai dengan aturan *syara'*, baik dengan diri sendiri, anak, keluarga maupun masyarakat.

Para santri sebaiknya mempelajari tentang perihal mengenai makna tirakat terhadap ilmu-ilmu yang berkaitan langsung dengannya. Semisal puasa, dzikir, membaca *sholawat*, dan lain-lainnya. Sehingga sangat tepatlah jika ia mempelajari ilmu tirakat puasa, dzikir, dan *sholawatan* yang disuguhkan dalam buku ini, dan semua itu semata-mata untuk melaksanakan kewajiban.

Berkaitan dengan *tirakat*, semua hal secara tradisi yang ada di pesantren seperti mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning selalu mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja, solidaritas serta keikhlasan. Pesantren juga selalu dikaitkan dengan kehidupan tradisional,

sehingga membentuk pandangan bahwa pesantren identik dengan kehidupan sederhana.

Dari sinilah, peneliti menyimpulkan dari berbagai macam tirakat yang biasa dilakukan oleh para santri yaitu adakalanya dengan berpuasa, berdzikir, dan lain sebagainya yang secara keseluruhan semuanya berorientasi untuk menahan hawa nafsu, dan meninggalkan kesenangan-kesenangan duniawi.³

Kemudian dari pelaksanaan tirakat yang dipilih oleh kebanyakan santri juga bertujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas pemahaman yang ia dapatkan. Dengan begitu, tirakat yang ada sangatlah memberikan dampak besar bagi pelaksananya.⁴

Adapun faktor seorang santri dalam melaksanakan tirakat di Pondok Pesantren adalah:

1. Banyak santri yang merasa kurang dengan kualitas pemahaman yang diperoleh,
2. Kebanyakan santri memiliki minat tersendiri untuk menjalankan tradisi tirakat,
3. Santri yang tirakat dapat dianggap akan memiliki karakter yang mampu menahan hawa nafsu atau keinginan semata dan berperilaku sederhana,
4. Santri yang melaksanakan tirakat dapat dianggap akan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT,

³ Moh Soehadha, Komodifikasi Asketisme Islam Jawa. Ekspansi Pasar Wisata Protituti dibalik Tradisi Ziarah di Gunung. (2013)

⁴ Wawancara dengan usth. Mila Minhatul Maula, selaku pimpinan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an berdasarkan pada *dawuh* Ibu Nyai Hj. Addiniyah Khodijah Idris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an

Dengan dasar itulah, kiranya perlu bagi para santri untuk melakukan tirakat dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi santri yang memiliki tingkat keilmuan lebih tinggi dari pada yang lain atau dikenal dengan santri senior. Karena berdasarkan penelitian, yang peneliti lakukan mengenai tirakat para santri dengan memandang manfaat yang nantinya akan peneliti jelaskan.

Adapun untuk peneliti memilih motif tirakat di Pondok Pesantren karena peneliti hanya memahami dan mengetahui tujuan atau dorongan santri untuk melakukan tirakat di dalam pondok pesantren, semisal santri ingin melakukan tirakat ngrowot karena ingin hafalannya mudah (gampang). Sehingga dari adanya motif tirakat tersebut, membuat santri semangat untuk melakukan *tirakatan*. Dan dari peneliti tersebut mengetahui apa saja macam-macam tirakat di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Motif Tirakat Perspektif Santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana bentuk tirakat santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri?

2. Bagaimana motif tirakat santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizil Qur'an Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian masalah di atas peneliti sudah selayaknya memiliki tujuan penelitian, adapun tujuannya sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk tirakat santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.⁵
2. Untuk mengetahui motif tirakat santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya kebaikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan di bidang ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan tambahan pemikiran baru berkaitan dengan Kajian Tirakat Santri. Selain itu menambah wawasan bahwa banyak ilmu tirakat yang harusnya diimplementasikan dalam keseharian maka dari itu harus di pahami secara benar-benar.

⁵ Dwi Heru Wahana, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)", *Jurnal Ketahanan Nasional*, April 2015.

- b. Bagi Pondok Pesantren diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi proses belajar siswi agar dapat lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan terkait kajian tirakat santri khususnya didalam Pondok Pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Motif tirakat

Pengertian motif menurut M. Ngalim purwanto (1990:60) berpendapat bahwa motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Menurut Rochman Natawijaya (1980: 78), motif adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau suatu organisme yang menyebabkan atau kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Sudibyo Setyobroto (1989: 24) memperjelas bahwa motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan atau perbuatan manusia yang dapat diartikan sebagai latar belakang dari tingkah laku manusia itu sendiri.

Motif merupakan suatu keadaan tertentu pada diri manusia yang mengakibatkan manusia itu bertingkah laku untuk mempunyai tujuan. Motivasi adalah “pendorong”; suatu usaha yang disadari untuk

mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, dalam Ngalim Purwanto, 1990:71).

Menurut McDonald dalam Oemar Hamalik (1992:173) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Hamzah B. Uno, 2008:3).

Jadi peneliti menyimpulkan dari berbagai pendapat bahwa motif adalah sesuatu dorongan atau motivasi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan untuk motif santri tirakat terkadang tidak semua motifnya sama, yakarna bagi mereka ingin melakukan tirakatan supaya mudah untuk menghafal Al-Qur-an, ingin mendapatkan anak keturunan yang soleh/sholehah dan lain-lainnya. Mereka sebagai santri ingin mengikuti para Kyai dan Ibu Nyai, selaku orang yang ditokohkan oleh santri telah melakukan tirakat dikarenakan untuk bertujuan menjaga Al-Qur-an dan ilmu beliau. Jadi sudah berbagai tirakat yang beliau terapkan untuk melatih diri santri supaya mudah menghafalkan Al-Qur-an.⁶

2. Perspektif Santri

⁶ Moh Soehadha, Komodifikasi Asketisme Islam Jawa. Ekspansi Pasar Wisata Protitusi dibalik Tradisi Ziarah di Gunung. (2013)

Suatu usaha untuk mendorong santri lebih pembaharuan pendidikan dan membangun kerakter santri, serta mewujudkan suatu dan mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perilaku dan akhlak dalam pengembangan Pendidikan santri. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa santri merupakan yang sangat diharapkan di masyarakat nanti.⁷

Jadi maksud dari judul **“Motif Tirakat Perspektif Santri Di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kota Kediri”** mengemukakan tentang seberapa tingkat keberhasilan dan kepahaman santri dalam mengaplikasikan pembelajaran Tirakat Santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telah referensi dan kajian pustaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Khoniq Nur Afiah pada skripsinya yang berjudul **“Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial Di Pondok Pesantren krapyak, Yogyakarta”**.⁸Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo 2018.

⁷ Dwi Heru Wahana, “Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi DI SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, April 2015.

⁸ Khoniq nur afiah, skripsi yang berjudul **Tindakan sosial tirakat santri milenial** , Yogyakarta(2018)

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengacu kepada keilmuan yang berorientasi terhadap ilmu Tirakat, yaitu Motif Tirakat perspektif Santri. Sedangkan untuk perbedaannya setting penelitian berada di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, penelitian ini di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.⁹

Hasil penelitian ini bahwa tirakat dapat memberikan atau mendorong kehidupan santri untuk pola hidup sederhana, membersihkan hati dan cara santri untuk mendapatkan suatu yang dicapai.

2. Fajrul Mahalil pada skripsinya yang berjudul “Tirakatan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi”, Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin 2021.

Persamaannya dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengacu kepada ilmu tirakat dan adanya pengaruh atau sebab santri ingin melakukan tirakat, yaitu Motif Tirakat Perspektif Santri. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini lebih mendalam mengenal macam-macam tirakat dan perbedaan setting penelitian berada di Pondok Pesantren Darul Ilmi, penelitian ini di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana cara santri mengikuti tradisi atau amalan-amalan Mbah Yai untuk menjaga ilmunya dan cara mudah untuk hafalan, yaitu dengan mengenalkan ilmu tirakat atau

⁹ Khoniq Nur Afiah, Skripsi yang berjudul Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial, (Krapyak Yogyakarta 2018)

menahan sesuatu supaya tidak berlebihan, membimbing cara ibadah dan membedakan perkara yang haram digunakan dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi peran santri dalam melakukan tirakat.

3. Dr. Ainur Rofik Al-Amin pada skripsinya yang berjudul “Tirakat santri dan lelakon ulama, di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen”.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengacu kepada ilmu tirakat, untuk mengetahui tirakat santri dari orang-orang alim atau ulama, yaitu Motif Tirakat Perspektif Santri. Perbedaannya setting penelitian, berada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen, penelitian ini di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

Hasil dari penelitian ini bahwa ajaran Motif Tirakat Perspektif Santri mempunyai pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak dan tujuan santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an.

Dengan demikian, jelaslah penelitian “Motif Tirakat Perspektif Santri” memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Fajrul Mahalil, skripsi yang berjudul Tirakat Santri (Banjarmasin) 2021.
Dr. Ainur Rofik Al-Amin, skripsi yang berjudul Tirakat Santri dan Lelakon Ulama (semen).

BAB I Pendahuluan, a)terdiri dari latar belakang permasalahan, b)rumusan masalah, c)tujuan penelitian, d)kegunaan penelitian, e)hipotesis, f)definisi operasional, g)penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, a)memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian, a)jenis dan pendekatan penelitian, b)kehadiran peneliti, c)lokasi penelitian, d)sumber data, e)prosedur pengumpulan data, f)Teknik analisis data, g)pengecekan pengesahan data, h)tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, a)berisi tentang hasil penelitian, b)mencakup latar belakang objek dan penyajian data, c)kemudian pembahasan diskusi hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.